

PENGUNAAN APLIKASI WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF NARASI BAHASA INDONESIA

The Use of Whatsapp Application in Writing Narration Paragraph in Learning
Indonesian Language

Munirah
Universitas Muhammadiyah Makassar
Jln. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
munirah@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Abstrak— Tujuan dari makalah ini adalah sarana untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan khususnya bagi guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi melalui salah satu sarana media sosial whatsapp. Penggunaan aplikasi ini diharapkan bisa meningkatkan minat belajar siswa terutama terkait aspek keterampilan menulis. Penyajian makalah ini juga diharapkan dapat memberikan ide, solusi, dan referensi yang lebih inovatif, kreatif dalam hal penyajian materi pembelajaran khususnya keterampilan menulis. Agar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik minat siswa, diperlukan inovasi dalam penyajian materi salah satunya dengan menggunakan aplikasi WhatsApp agar siswa berminat dalam pembelajaran menulis paragraf narasi bahasa Indonesia sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. WhatsApp adalah salah satu media sosial yang saat ini sangat diminat untuk berinteraksi oleh para pengguna gawai. Tidak hanya di Indonesia, aplikasi ini hamper digunakan oleh seluruh pengguna gawai di dunia. Penggunaannya yang sederhana membuat whatsapp banyak diminati oleh para pengguna gawai.

Kata Kunci: Whatspap, Menulis, Paragraf Narasi

Abstract- The purpose of this paper is as insight and knowledge for Indonesian teachers in the use of ICT through application as a learning media in order to increase students' learning interest in learning Indonesian language in the class especially about writing skill aspect. This paper is expected to help provide solutions, ideas, views in attracting students to learn Indonesian in the classroom to be more varied and creative. To make the Indonesian lesson a favorite subject and more easily understood. The use of varied and innovative learning media is needed in learning Indonesian One way is by using the application WhatsApp for students interested in learning to write paragraphs Indonesian narrative to achieve the desired goals. WhatsApp is the first compact OS Platform App that has a very precise appearance with the widespread use of smartphones around the world. The WhatsApp app is the world's best-selling app and is often downloaded by users of the smartphones.

Keywords: Whatspap, Writing, Paragraph Narration

PENDAHULUAN

Pemilihan bahan ajar merupakan masalah yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang tepat turut menentukan tercapainya kompetensi pembelajaran yang diinginkan dan membantu siswa mencapai kompetensi tersebut. Pemaparan materi dalam kurikulum atau silabus hanya garis besarnya saja sehingga guru bertanggung jawab untuk menjabarkan secara detail materi tersebut. Pada tahap tersebut, terkadang guru kesulitan mendapatkan atau membuat bahan ajar yang sesuai. Sebelum sampai ke materi ajar, seorang guru harus mengetahui definisi bahan ajar, agar dalam pengembangannya bisa memberikan gambaran dan kemudahan sehingga pembelajaran tetap terarah.

Kemajuan teknologi bukanlah sesuatu yang mesti dihindari dan tidak berarti pula melenakan penggunaannya. Yang diperlukan adalah kemampuan untuk mengantisipasi dan mengambil sisi positif perkembangan tersebut. Dalam pembelajaran misalnya, kemajuan teknologi sangat cepat. Ada kecenderungan pelajar –kalangan SD sampai perguruan tinggi- tumpuan mereka ketika mengerjakan tugas adalah internet. Interaksi melalui media sosial juga cukup tinggi. Guru sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa harus lebih inovatif dalam memaparkan materi melihat kecenderungan siswa saat ini yang lebih sering berinteraksi di dunia maya. Bukan perkara mudah menghentikan kebiasaan tersebut karena keberadaan gawai ini sudah mengglobal, yang perlu dilakukan adalah memanfaatkan keberadaan atau kemajuan teknologi.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai tingkat SD sampai perguruan tinggi harus disajikan semenarik mungkin, tentu guru yang sangat berperan untuk membuatnya menarik. Terlebih lagi mata pelajaran ini kadang dianggap sepele karena merupakan bahasa sehari-hari dan kadang pula dianggap menjemukan. Butuh usaha dan daya kreasi yang tinggi untuk mengubah kesan tersebut yang kemudian menumbuhkan kecintaan untuk belajar bahasa Indonesia khususnya pengembangan keterampilan menulis paragraf narasi. Salah satu inovasi yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan media sosial whatsapp.

Media sosial whatsapp saat ini hampir digunakan oleh seluruh pengguna gawai. Cara penggunaan yang sederhana membuat pengguna gawai cenderung lebih senang berinteraksi menggunakan whatsapp daripada media sosial lainnya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk memanfaatkan media sosial whatsapp pada proses pembelajaran menulis paragraf narasi. Penulisan artikel ini bertujuan sebagai tambahan pengetahuan dan tambahan wawasan terutama dalam hal pemanfaatan TIK sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa ketika belajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis. Keberadaan tulisan ini juga diharapkan dapat memberikan ide, pandangan, solusi yang bisa menarik minat siswa dan menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia disenangi dan lebih mudah dipahami.

LANDASAN TEORI

Perkembangan zaman membawa kepada berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang merambah ke hampir semua lini kehidupan. Guru harus selalu mengikuti perkembangan informasi dan teknologi, kreatif, dan inovatif dalam memaparkan materi pembelajaran. Madya (2013:56) mengingatkan para guru agar lebih kreatif menggunakan berbagai cara membantu siswa. Ditambahkan oleh Arsyad (2104:2) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya mendorong upaya-upaya pembaruan dan pemanfaatan hasil teknologi terutama dalam proses belajar mengajar.

Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan pembelajaran yang tidak bisa disepelakan. Menulis itu tidak mudah, butuh keterampilan dan pengaplikasian teori dengan baik. Kegiatan menulis merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penulis dan tulisan dunia ke penulisan. Suparno dan Yunus (2007:13) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dan mediana adalah bahasa tulis. Adapun pesan yang dimaksud adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Menulis merupakan sebuah proses dari hasil membaca yang kemudian dituangkan ke dalam ide dan diwujudkan dalam wacana (Munirah, 2015:6). Standar kompetensi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya untuk menunjukkan jati dirinya sebagai pribadi yang mampu karena

mahasiswa akan mampu menuangkan ide/gagasannya, perasaannya dan pendapatnya dalam bentuk tulisan sesuai dengan keinginannya.

Menulis merupakan keterampilan yang sifatnya produktif membutuhkan beberapa syarat penguasaan kosakata, ketatabahasaan, kemampuan menyusun dan merangkai gagasan, serta mengembangkan gagasan dalam suatu kebutuhan yang logis, padat dan mudah dipahami. Oleh karena itu, mahasiswa sangat dituntut dapat menguasai aspek-aspek yang termuat dalam keterampilan menulis agar dapat menuangkan gagasannya secara terpadu dan dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh pembacanya.

Hal ini berarti bahwa, pembelajar menulis tidak hanya berhubungan dengan kata, kalimat, ejaan, gagasan, larik, bait, dan tema, tetapi juga berhubungan dengan semangat, spontanitas, emosi, warna, gairah, kegembiraan, inspirasi dan lain-lain. Kenyataannya, pembelajaran di sekolah seringkali mengabaikan hal tersebut. Dalam pembelajaran menulis, seringkali siswa hanya dibimbing tentang teori menulis kata, kalimat, larik, bait, dan gaya bahasa, sedangkan hal yang berhubungan dengan otak kanan tidak disentuh sama sekali. Tidak heran jika pembelajar menjadi bosan bahkan siswa merasa takut untuk memulai menulis.

Dalam pembelajaran menulis, beban mental siswa harus dihilangkan karena akan menghambat kreativitas. Siswa yang merasa takut dan terbebani dalam menghadapi pelajaran atau merasa takut salah dalam mengerjakan tugas belajarnya, merasa rendah diri sehingga kebebasan dan keberanian untuk mengekspresikan kemampuannya akan hilang. Dalam hal ini, tugas guru adalah menjaga agar siswa tetap dapat bebas dan berani berekspresi dalam menunjukkan kemampuannya.

TIK dalam sudut pandang pendidikan merujuk pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti perkomputeran, fasilitas komunikasi, dan fitur-fitur yang bervariasi untuk mendukung pengajaran, pembelajaran, dan berbagai aktivitas pendidikan. Menurut Sanjaya (2010:15) media audio visual merupakan media yang memperdengarkan suara dan juga menampilkan. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik. Media audio visual terdiri atas audio visual

diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video kaset.

Aplikasi whatsapp yang saat ini hampir dimiliki oleh seluruh pengguna gawai tentu bisa dijadikan alternatif media dalam proses belajar mengajar khususnya keterampilan menulis. Penggunaan aplikasi ini membuat proses pembelajaran bisa berlangsung walaupun tanpa kehadiran guru, namun bukan berarti guru bisa dengan mudah meninggalkan kelas. Membentuk grup kelas di whatsapp adalah salah satu cara untuk bisa tetap berinteraksi dengan siswa menurut kelas mereka masing-masing.

Aplikasi ini memiliki kelebihan, antara lain

Menghemat penggunaan kertas karena siswa tidak mesti mencetak tugas-tugas yang diberikan.

Pembelajaran bisa lebih rileks dilakukan dan ruangan dan waktu belajar juga lebih banyak.

Nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantuan untuk membackup pesan, mengubah nomor akun dan melakukan pembayaran

Kehadiran aplikasi whatsapp bukan tanpa cela, berikut

beberapa kekurangan atau dampak negatif penggunaan whatsapp:

Susah bersosialisasi dengan orang sekitar. Ini disebabkan karena pengguna sosial media menjadi malas belajar berkomunikasi secara nyata. Hal ini memang benar sekali, karena saya mempunyai teman yang sangat aktif di sosial media, dia selalu memposting apa saja yang sedang dia kerjakan, namun keadaan yang berbeda 180 derajat jika bertemu secara nyata. Orang yang aktif di sosial media, jika bertemu langsung nyatanya adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bergaul.

Situs sosial media akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun aktivitas yang dilakukan untuk menunjang penelitian ini adalah:

1. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru ketika mengajar khususnya menggunakan aplikasi whatsapp.
2. Melakukan wawancara kepada guru dan beberapa siswa yang menjadi objek penelitian.
3. Metode pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data tertulis baik itu buku, literature, dan tutorial-tutorial di internet.

PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia yang terpusat kepada guru dan guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, tentu di zaman modern saat ini tidak sepenuhnya mampu memajukan pendidikan dengan cepat. Kemajuan teknologi bukan berarti menghilangkan peran guru di kelas, namun harus lebih membantu guru dalam usaha menciptakan suasana belajar yang nyaman. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran dalam hal ini whatsapp membuat siswa dan guru lebih rileks berdiskusi dan mempraktikkan materi yang diberikan yaitu menulis paragraf narasi.

Media ini bisa memacu guru bisa lebih berkreasi dalam memberikan materi, latihan, baik melalui video, audia, audio-visual, atau secara tertulis. Siswa juga bisa dengan mudah mengirim hasil pekerjaan baik berupa komentar langsung atau mengirim berkas/fail tugas yang diberikan. Melalui kelompok whatsapp yang dibuat, diskusi tidak hanya dilakukan antara guru dan siswa, tetapi juga antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Rasa canggung, pasif, dan keengganan berekspresi bisa teratasi melalui media ini.

Penggunaan media whatsapp juga memiliki nilai lebih, yaitu ramah lingkungan karena menghemat penggunaan kertas untuk mengerjakan tugas yang diberikan, guru juga tidak perlu repot membawa tugas siswa. Waktu 90 menit dalam pembelajaran tergolong sedikit untuk memaparkan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran online di grup whatsapp tidak berarti mengabaikan

pembelajaran di kelas. Kelas tetap merupakan tempat yang penting dan dibutuhkan untuk interaksi langsung antara guru dan siswa. Di kelas yang sebenarnya guru dan siswa saling berdiskusi, mengevaluasi hal-hal penting terkait kemajuan pembelajaran. Di kelas maya (grup whatsapp) guru dan siswa bisa saling memperkaya materi khususnya tentang menulis dan secara tidak langsung melatih kemampuan menulis siswa. Komentar-komentar yang diberikan melalui tulisan bisa dijadikan penilaian dan bahan untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan kesalahan penulisan yang dilakukan dengan suasana yang lebih rileks. Bermedia sosila dengan bijak, santun, dan cerdas.

PENUTUP

Whatsapp sebagai media sosial sangat memungkinkan dimanfaatkan oleh guru atau pendidik sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemajuan teknologi yang pesat di bidang komunikasi telah melahirkan banyak inovasi dan gagasan baru, ide yang bertujuan untuk memudahkan proses komunikasi manusia menjadi lebih efektif. Dalam kemajuan teknologi informasi juga dapat berhubungan dengan orang lain tanpa ada batasan jarak dan waktu. Salah satu inovasi yang mempermudah proses komunikasi adalah telepon selular atau yang biasa disingkat dengan kata ponsel.

Keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa produktif merupakan suatu hal yang paling kompleks yang membutuhkan beberapa syarat penguasaan kosakata, ketatabahasaan, kemampuan menyusun dan merangkai gagasan, serta mengembangkan gagasan dalam suatu kebutuhan yang logis, padat dan mudah dipahami. Penyajian materi dengan media whatsapp mampu membuat siswa lebih kreatif mengembangkan dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan terutama paragraph narasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Hartoyo. (2012). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa. Semarang: Pelita Insani.

Madya, Suwarsih. (2013). Metodologi Pengajaran Bahasa: dari Era Pra-Metode sampai Era Pasca Metode. Yogyakarta: UNY Press.

Munirah. (2015). Pengembangan Menulis Paragraf. Yogyakarta: Depublish.

Sanjaya, Wina (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.

Suparno dan Mohammad Yunus. (2007). Keterampilan Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.

